

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfungsikan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Metode deskriptif yakni ialah suatu atau sebuah metode yang difungsikan guna menggambarkan ataupun menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak difungsikan untuk membuat sebuah kesimpulan yang lebih luas” menurut Creswell (2017:245). Peneliti ingin mengidentifikasi masing-masing *stakeholder* terkait tingkat *interest* dan *influence* dari masing-masing *stakeholder* guna mengetahui bagaimana peranan dan lakon *stakeholder* dalam mengembangkan Kawasan Wisata Menara Kudus.

Pendekatan kualitatif ialah proses penelitian guna mempelajari apa yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas dipergunakan untuk meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam sistematika alamiah, Peneliti ingin menyelidiki dan menjelaskan serta memaparkan fenomena terkait peranan *stakeholder* secara holistik berdasarkan pandangan narasumber atau informan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu YM3SK/Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, Pemerintah Desa Kauman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perdagangan, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Kudus, POKDARWIS Menara, Komunitas *walking tour* Lelana Kudus, *tour and travel* Citra Wisata Bandar Jaya Lampung, Majelis 37 Tangerang dan Majelis Kanzus Sholawat Pekalongan yang merupakan *stakeholder* yang terlibat dan terkait langsung dalam pengembangan Kawasan Wisata Menara Kudus.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Wisata Menara Kudus, Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang merupakan salah satu kawasan bersejarah serta juga merupakan tempat ibadah umat muslim.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dipergunakan sebagai teknik melihat serta meninjau secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan mengonfrontasikan data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. “Observasi dalam penelitian kualitatif, peneliti patut

mempelajari serta mendalami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti” menurut Ulfatin (2014). Dalam penelitian Ini peneliti bermaksud melakukan kegiatan observasi yang dalam prosesnya berupa mengamati gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi di sekitar lokasi yang menjadi objek penelitian. Sehingga diharapkan dari observasi yang dilakukan dapat menambah informasi dan data yang dibutuhkan.

a. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara atau *interview* secara mendalam, dengan melakukan wawancara maka akan mengumpulkan data atau keterangan lisan dari narasumber. “Wawancara dilakukan antara peneliti sebagai pewawancara atau *interviewer* dengan sejumlah orang selaku *interviewee* dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti dan hasil dari wawancara tersebut dicatat atau direkam oleh peneliti dan tentunya mengacu kepada pedoman wawancara” menurut Silalahi (2010:312).

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

“Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” menurut Sugiyono (2015).

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

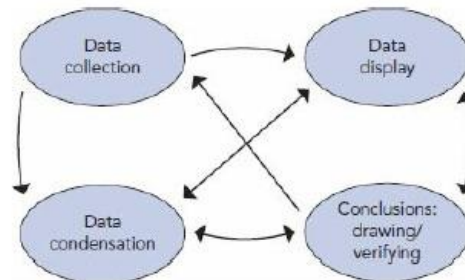
Pedoman wawancara digunakan sebagai bahan acuan peneliti untuk menanyakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Ibrahim (2015:91) mengatakan bahwa “Pedoman wawancara memiliki fungsi untuk: (1) mengawal proses wawancara agar nantinya tidak menyimpang dari jawaban yang seharusnya didapatkan untuk penelitian, (2) sebagai pemandu peneliti saat bertanya kepada narasumber mengenai data atau informasi terkait penelitian”.

D. Analisis Data

Gambar 1 Components of Data Analysis: Interactive Model

Display 1.1

Components of Data Analysis: Interactive Model



Source: Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dari gambar model analisa data paparan dari Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (2014 : 10) mengatakan bahwa “Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, Pengumpulan Data Penyajian Data Kondensasi Data Penarikan

kesimpulan/Verifikasi mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip”, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemilihan (*Selecting*) Menurut Miles dan Huberman (2018:18) “peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis”.
- b. Pengerucutan (*Focusing*) Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa “memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis”. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.
- c. Peringkasan (*Abstracting*) Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.
- d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait peran *stakeholder* dalam pengembangan Kawasan Wisata Menara Kudus berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

E. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Bachri (2010:61) mengatakan bahwa “Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi”. Denkin dalam Rahardjo (2010) mengatakan bahwa “triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2)

triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.”.

Dikarenakan penelitian ini bukan dikerjakan oleh kelompok serta hanya dilakukan oleh pebulis, maka peneliti menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori sebagai pengujian keabsahan data, Denkin dalam Rahardjo (2010) mengatakan bahwa “Triangulasi metode dilakukan menggunakan cara membandingkan info atau data menggunakan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, pada penelitian kualitatif peneliti memakai metode wawancara, observasi, serta survei. Untuk memperoleh kebenaran info yang handal serta ilustrasi yang utuh tentang info tertentu, peneliti dapat memakai metode wawancara bebas serta wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan guna mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti jua dapat memakai informan yang tidak sama guna mengecek kebenaran info terkait. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan bilamana data atau info yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Tetapi jika data sudah jelas, missal berbentuk teks ataupun naskah dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan, tetapi triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan; Triangulasi sumber data ialah menggali kebenaran informasi tertentu melalui beraneka metode serta asal perolehan data. Contohnya, selain melalui wawancara serta observasi, peneliti mampu memakai observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau goresan eksklusif serta gambar atau foto.

Tentu masing-masing cara itu akan membuat bukti atau data yang tidak selaras, yang selanjutnya akan menyampaikan pandangan (*insights*) yang tidak selaras juga mengenai kenyataan yang diteliti. Beraneka pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan guna memperoleh kebenaran handal; Triangulasi teori, hasil yang nantinya akan muncul pada akhir dari penelitian kualitatif berbentuk sebuah rumusan info atau *thesis statement*. Info tersebut selanjutnya dibandingkan terhadap perspektif teori yang relevan guna menghindari bias individual peneliti atas temuan atau konklusion yang didapatkan”.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	b. Pengajuan Proposal						
	c. Sidang Usulan Proposal						
2	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3	Tahap Penyusunan Laporan						
4	Sidang Akhir						

(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)